

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya merupakan salah satu sektor perikanan yang memiliki prospek baik di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) produksi ikan nasional tumbuh sebesar 879.000 ton dari tahun 2015-2018. Pertumbuhan produksi ikan meliputi sektor perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan budidaya merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan produksi lebih besar. Pertumbuhan perikanan budidaya mengalami pertumbuhan sebesar 29,29% dari tahun 2017-2018 (KKP 2018). Tingginya tingkat produksi perikanan diikuti dengan meningkatnya angka konsumsi ikan di Indonesia. Peningkatan konsumsi ikan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Konsumsi ikan di Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Konsumsi ikan (kg/kapita)
2014	38,14
2015	41,11
2016	43,94
2017	46,49
2018	50,69

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa konsumsi ikan di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu komoditas perikanan yang memiliki prospek yang baik adalah ikan lele (*Clarias sp.*). Lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi masyarakat di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari keistimewaan lele yang dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi. Kelebihan lele yaitu memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan mampu hidup di air tergenang. Lele merupakan komoditas unggulan air tawar yang penting dalam pemenuhan gizi masyarakat (Mahyuddin 2011:13). Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan produksi ikan lele meningkat dari 841,75 ribu ton menjadi 1,81 juta ton pada tahun 2017-2018. Pertumbuhan rata-rata produksi ikan lele dari tahun 2015-2018 sebesar 56,32% (KKP 2018).

Kabupaten Bogor memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk usaha perikanan, tangkap, budidaya, pengolahan maupun aqua wisata. Menurut data Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor perkembangan produksi ikan konsumsi berbagai jenis ikan dari tahun 2013-2017 di Kabupaten Bogor selalu meningkat. Data perkembangan produksi ikan konsumsi menurut jenis ikan tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2 Perkembangan produksi ikan konsumsi menurut jenis ikan Kabupaten Bogor 2013-2017

No	Jenis ikan	Produksi (ton)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Lele	64.047,79	79.640,83	82.593,17	86.593,17	88.042,70
2	Mas	9.241,72	11.179,77	11.440,66	11.763,44	12.150,85
3	Nila	6.850,10	8.095,41	8.449,42	8.717,93	9.371,54
4	Gurame	4.065,40	5.124,24	5.316,81	5.467,60	5.527,85
5	Patin	2.955,05	3.148,49	3.254,59	3.353,32	3.414,64
6	Bawal	1.373,07	1.311,63	1.362,28	1.416,66	1.541,29
7	Tawes	88,61	114,98	120,16	123,79	122,01
8	Mujair	68,38	91,40	95,31	101,28	114,29
9	Tambakan	38,51	45,78	44,96	47,61	49,08
10	Nilem	3,48	3,98	3,70	2,40	2,16
11	Lainnya	78,42	72,77	75,77	71,18	75,43
	Jumlah	88.810,53	108.829,28	112.781,73	117.658,38	120.411,84

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor (2017)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan produksi ikan konsumsi di Kabupaten Bogor meningkat setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Jenis ikan yang paling banyak diproduksi tiap tahunnya adalah ikan lele dan produksinya selalu meningkat setiap tahun. Tingginya tingkat produksi ikan lele disebabkan oleh iklim Kabupaten Bogor (kelayakan lahan dan air, kisaran suhu, curah hujan, dan sebagainya) telah menunjukkan kesesuaian yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai lahan usaha budidaya perikanan baik ikan konsumsi maupun ikan hias.

Saat ini terdapat Standar Nasional Indonesia (SNI) 8122:2015 tentang budidaya lele intensif pada kolam terpal dengan sistem pergantian air. Budidaya ikan dengan padat tebar 100-1.500 ekor/m³ dan dilakukan pergantian air secara berkala untuk mengurangi penumpukan bahan organik sehingga dapat meningkatkan daya dukung media pemeliharaan. Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu lele yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu (SNI 2015).

UPR Pasir Gaok Fish Farm merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembenihan ikan lele dan ikan patin. Perusahaan memiliki kekuatan berupa modal sendiri yang kuat, memiliki lahan luas dan kosong yang masih bisa dioptimalkan, komitmen dan tanggung jawab tenaga kerja yang tinggi, dan memiliki hubungan baik dengan pemasok sehingga perusahaan mampu mendirikan unit bisnis baru. Melihat peluang mengenai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi ikan dengan program Gemarikan, kesadaran masyarakat akan konsumsi ikan, adanya kebijakan pemerintah penurunan pajak penghasilan, dan peningkatan gaya hidup sehat masyarakat. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan karena meningkatnya angka konsumsi ikan setiap tahun. Pendirian unit bisnis pembenihan ikan lele dapat dilakukan berdasarkan SNI 8122:2015 untuk meningkatkan mutu dan keamanan pangan.



1.2 Tujuan

Penulisan Laporan Pengembangan Bisnis Pembesaran Ikan Lele Pada UPR Pasir Gaok Fish Farm ini bertujuan untuk:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis
Ide pengembangan bisnis ini berupaya untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dari masalah yang terdapat di lingkungan perusahaan. UPR Pasir Gaok Fish Farm merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan dengan usaha pembenihan ikan lele dan ikan patin.
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis
Pendirian unit bisnis pembesaran ikan lele pada UPR Pasir Gaok Fish Farm dikaji berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial. aspek finansial meliputi perencanaan keuangan untuk kebutuhan usaha yang akan dijalankan dengan analisis arus kas (*cash flow*), analisis laba rugi, dan penilaian kriteria investasi. Aspek non finansial meliputi aspek pasar, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.2 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada UPR Pasir Gaok *Fish Farm* yang berlokasi di Desa Pasir Gaok Rancasari, Pasir Gaok, Kecamatan Ranca Bungur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 12 minggu yang dimulai sejak tanggal 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020.

2.2 Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun kajian pengembangan bisnis ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari UPR Pasir Gaok Fish Farm dengan cara melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan selama 12 minggu untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Data yang didapatkan kemudian akan di analisis untuk kepentingan pengembangan bisnis yang akan dilakukan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari sumber informasi seperti buku tentang budidaya lele, buku-buku yang terkait dengan manajemen dan bisnis, dan jurnal literatur. Data sekunder juga diperoleh dari sumber informasi dinas-dinas terkait seperti Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor, Kementerian Kelautan dan

